

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas dan potensi kekayaan sumber daya alam yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian sehingga Indonesia disebut sebagai negara agraris. Salah satu komoditas hasil pertanian adalah tanaman pangan yang merupakan kebutuhan primer manusia, terutama masyarakat Indonesia yang sebagian besar mengonsumsi beras. Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai penghasil beras (Khasanah & Tohirin, 2018).

Sebanyak 75% masukan kalori harian masyarakat Indonesia berasal dari beras. Beras merupakan bahan makanan pokok yang sampai saat ini masih dikonsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia dan menyumbang lebih dari 50% kebutuhan kalori protein dan sebagai bahan makanan pokok Indonesia, tingkat partisipasi konsumsi beras mencapai 95% (Khakim et al., 2013). Pemerintah terus menggalakkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional khususnya beras melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usahatani, mengingat beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia (Sutiknjo & Swastika, 2017).

Kegiatan di sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berhubungan dengan alam sehingga akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Risiko ketidakpastian tersebut meliputi tingkat kegagalan panen yang disebabkan serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan iklim, banjir, kekeringan, serta ketidakpastian harga pasar yang akhirnya merugikan petani (Mustika et al., 2019). Kegagalan panen tentu memberikan dampak buruk pada kesejahteraan petani karena pendapatan yang dihasilkan menurun. Petani mengalami kerugian bahkan tidak mendapatkan balik

modal dalam usahatani. Salah satu upaya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam usahatani dan mengatasi kerugian petani yaitu melalui program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Program tersebut telah diresmikan sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian sebagai bentuk advokasi kepada petani untuk melindungi usahatani (Sutiknjo & Swastika, 2017)

Asuransi pertanian adalah program dari pemerintah yang memberikan ganti rugi kepada petani akibat gagal panen, sehingga kegiatan usahatani dapat terus berlangsung. Asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.30 Tahun 2018). Asuransi pertanian sangat penting untuk membantu petani dari kerugian besar dan memastikan bahwa mereka akan memiliki modal kerja yang cukup yang diperoleh karena mengasuransikan usahatani tersebut untuk membiayai usahatani padi pada musim berikutnya. Peningkatan frekuensi gagal panen karena serangan hama dan penyakit di banyak tempat, terutama di sentra produksi tanaman pangan menjadi peringatan keras bagi pemerintah untuk mempertimbangkan penerapan skim asuransi pertanian pada usahatani padi (Sayugyaningsih et al., 2020).

Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah yang menerapkan program AUTP dan termasuk wilayah yang memiliki lahan sawah cukup luas, seperti terlihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Luas Lahan Sawah di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

No	Desa	Luas (Ha)	No	Desa	Luas (Ha)
1.	Kebonagung	86	9.	Banjararum	110
2.	Bulurejo	286	10.	Prambon Wetan	163
3.	Karangtinoto	323	11.	Banjaragung	193,915
4.	Tambakrejo	120	12.	Punggulrejo	155,20
5.	Kanorejo	217	13.	Rengel	97,43
6.	Ngadirejo	160	14.	Sawahan	143
7.	Sumberejo	264	15.	Maibit	320
8.	campurejo	161	16.	Pekuwon	185
Jumlah					2.985

Sumber: BPP Kecamatan Rengel, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 Kecamatan Rengel memiliki lahan sawah dengan luas 2.985 hektar. Sejak tahun 2016, petani padi di kecamatan Rengel mengalami gagal panen yang disebabkan oleh banjir dan serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) meliputi: sundep, tikus, dan wereng.

Berikut ini adalah daftar jumlah petani padi di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Petani Padi di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

No	Desa	Jumlah Petani
1.	Kebonagung	237
2.	Bulurejo	861
3.	Karangtinoto	562
4.	Tambakrejo	333
5.	Kanorejo	604
6.	Ngadirejo	313
7.	Sumberejo	589
8.	Campurejo	259
9.	Banjararum	333
10.	Prambon Wetan	285
11.	Banjaragung	617
12.	Punggulrejo	696
13.	Rengel	704
14.	Sawahan	182
15.	Maibit	859
16.	Pekuwon	738
Jumlah		8.172

Sumber: BPP Kecamatan Rengel, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Rengel terdapat petani dengan jumlah 8.172 orang yang terdiri dari 7.884 petani laki-laki dan 288 petani perempuan.

Program AUTP di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban diperkenalkan pada tahun 2016 oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Rengel. Pada awal pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Rengel, terdapat empat gapoktan yang tergabung menjadi peserta AUTP yaitu desa Karangtinoto, Tambakrejo, Ngadirejo, dan Sumberejo. Keempat desa tersebut mengajukan klaim asuransi karena sawah yang digarap mengalami gagal panen yang disebabkan oleh banjir (Berdasarkan wawancara dengan PPL Kecamatan Rengel, pada hari Rabu, 2 September 2020).

Meskipun memiliki lahan sawah yang luas dan beberapa wilayah yang mengalami gagal panen karena banjir dan serangan OPT, tetapi pada kenyataannya masih sebagian dari petani di Kecamatan Rengel yang berpartisipasi dalam program AUTP. Daftar gapoktan yang mendaftar program AUTP di Kecamatan Rengel terlihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Peserta AUTP di Kecamatan Rengel pada Tahun 2018-2019

No	Tahun	Jumlah Peserta	Desa
1.	2018	1207	Sawahan, Sumberejo, Ngadirejo, Bulurejo
2.	2019	3485	Sawahan, Sumberejo, Banjaragung, Bulurejo, Campurejo, Rengel, Punggulrejo
3.	2020	1144	Kebonagung, Maibit, Pekuwon, Bulurejo

Sumber: BPP Kecamatan Rengel, 2020

Pada Tabel 1.3 ditampilkan daftar peserta program AUTP di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2018-2020. Jumlah peserta AUTP pada tahun 2018 adalah 1207 orang, tahun 2019 sebanyak 3485 orang, dan tahun 2020 sebanyak 1144 orang, sedangkan jumlah petani di Kecamatan Rengel adalah

8172 orang. Jumlah peserta yang mendaftar cukup rendah padahal Petugas Penyuluh Lapang telah melakukan sosialisasi kepada ketua gapoktan di Kecamatan Rengel setiap satu bulan sekali. Pada setiap kegiatan sosialisasi, PPL selalu menyampaikan tentang program AUTP tersebut.

Masalah empiris pada penelitian ini adalah partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Rengel masih rendah. Petani tidak tertarik untuk mendaftar program AUTP karena menganggap gagal panen sebagai hal yang biasa terjadi dan gagal panen tidak dianggap sebagai kerugian yang besar. Selain itu, petani harus membayar premi yang menurut mereka cukup memberatkan meskipun telah mendapat subsidi premi sebesar 80% dari pemerintah. Primandita (2017) menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi petani ikut berperan aktif dalam sebuah program, termasuk program AUTP. Salah satu hal yang penting adalah sikap masyarakat terhadap program AUTP. Sikap petani terhadap program AUTP sangat berpengaruh terhadap penerapan dan keberlanjutan program tersebut. Bila sikap masyarakat positif, maka mereka cenderung akan berpartisipasi. Namun bila sikap masyarakat negatif, mereka cenderung enggan untuk berpartisipasi. Menurut Mustika et al. (2019) sikap yang terbentuk pada diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap program AUTP dan akan mempengaruhi keberhasilan program. Sikap petani akan menggambarkan program AUTP apakah sudah berjalan sesuai tujuan, sehingga mengetahui sikap petani terhadap AUTP akan membantu untuk pengembangan program tersebut kedepannya. Selain itu perlu dikaji faktor apa saja yang mempengaruhi sikap petani terhadap program AUTP. Marphy & Priminingtyas (2019) menyatakan bahwa besarnya tingkat partisipasi petani dalam program AUTP juga sangat mempengaruhi keberhasilan program serta terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi partisipasi petani. Tingkat partisipasi petani perlu diperhatikan agar dapat mengetahui seberapa besar minat

petani terhadap program AOTP dan apakah program tersebut sudah sesuai dengan harapan petani atau belum.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap dan tingkat partisipasi petani di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dalam program AOTP. Hal di atas yang melatar belakangi peneliti mengangkat judul penelitian “Sikap Petani dan Tingkat Partisipasi dalam Program Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi dari aspek tujuan, pelaksanaan, dan manfaat program?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi?
3. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis sikap petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi dari aspek tujuan, pelaksanaan, dan manfaat program.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi.
3. Menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi.

4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan manfaat bagi perkembangan pengetahuan mengenai Asuransi Usahatani Padi sebagai upaya mengatasi risiko gagal panen padi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Asuransi Usahatani Padi oleh peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Asuransi Usahatani Padi.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tambahan dalam pengambilan keputusan dan bahan evaluasi mengenai penerapan program Asuransi Usahatani Padi di Indonesia.